

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan utama dari studi tersebut adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh pengungkapan ESG, *green accounting*, *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebanyak 53 sampel dari 18 perusahaan manufaktur sub industri kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2023 diperoleh dengan metode purposive sampling. Dengan mengacu pada temuan penelitian yang diuraikan pada bab empat Dengan demikian, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan adanya *trade-off* antara investasi ESG dan profitabilitas jangka pendek. Tingginya biaya implementasi aktivitas ESG, termasuk investasi infrastruktur ramah lingkungan dan program sosial, memerlukan modal awal yang besar sehingga dapat menurunkan *return on assets* (ROA) dalam jangka pendek.
2. *Green accounting* tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer non-cyclical* di Bursa Efek Indonesia. Ketidaksignifikanan ini diperkuat oleh inkonsistensi pola dimana perusahaan yang tidak melaporkan praktik *green accounting* justru menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik, sementara perusahaan yang telah mengimplementasikan *green accounting* dengan skor tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada regulasi melalui UU No. 23 Tahun 1997, implementasi *green accounting* masih bervariasi antar perusahaan dan lebih dipandang sebagai alat komunikasi dengan stakeholder daripada faktor yang secara langsung mempengaruhi kinerja finansial, karena manfaat strategi lingkungan bersifat jangka panjang dan belum dapat dirasakan investor dalam jangka pendek.

3. *Intellectual Capital* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori *resource-based view* yang mengargumentasikan bahwa optimalisasi aset strategis akan meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan *Intellectual Capital* yang belum optimal menjadi faktor kunci mengapa kontribusi langsung terhadap kinerja finansial tidak terealisasi, dimana *Intellectual Capital* sebagai *intangible asset* memiliki pengaruh yang tidak langsung dan memerlukan waktu untuk terealisasi. Hal ini tercermin dari kasus perusahaan dengan tingkat IC tinggi yang justru mencatat ROCE terendah, menunjukkan bahwa potensi sumber daya intelektual belum dapat sepenuhnya diolah dan diterapkan secara efisien dalam aktivitas operasional.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti mengakui bahwa penelitian ini belum lengkap sempurna dan memiliki kelemahan, kekurangan serta keterbatasan. Berikut beberapa kekurangan, kelemahan dan keterbatasan penelitian ini:

- 1) Pada penelitian ini terbatas pada pengambilan sampel dari perusahaan sektor manufaktur sub-kimia.
- 2) Terdapat perusahaan tidak yang menyajikan sustainability report .
- 3) Ada Perusahaan yang dinyatakan pailit dalam kurun waktu penelitian
- 4) Ukuran sampel yang relatif kecil akibat fokus pada ruang lingkup pada sub sektor kimia, yang dapat membatasi kekuatan statistik dan kemampuan generalisasi temuan penelitian.

Keterbatasan penelitian ini tidak boleh dilihat sebagai kelemahan semata, melainkan sebagai peluang yang berharga untuk pengembangan metodologis dan konseptual dalam studi berkelanjutan. Tambahan ini memberikan kerangka yang lebih komprehensif untuk penelitian selanjutnya, mengidentifikasi area pengembangan metodologis, teoritis, dan praktis dalam

mengkaji hubungan kompleks antara variabel independen dan kinerja keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan evaluasi, simpulan, dan hambatan yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang mungkin diberikan oleh peneliti sebagai kontribusi yang bermanfaat, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sub industri kimia perlu lebih cermat dalam menerapkan praktik ESG, karena meskipun signifikan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan justru negatif. Selain itu, strategi *green accounting* dan pengelolaan *intellectual capital* juga sebaiknya dievaluasi, mengingat keduanya terbukti tidak berdampak signifikan. Begitu pula dengan *firm size* dan *profitabilitas*, yang hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Secara keseluruhan, perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan keberlanjutan dan keuangan untuk mendorong kinerja yang lebih optimal..

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain serta menggunakan sampel dan periode waktu yang lebih luas agar hasil lebih bervariasi dan relevan.

3. Bagi OJK diharapkan memperkuat regulasi dan pedoman terkait pengungkapan ESG, *green accounting*, dan *intellectual capital* agar penerapannya lebih efektif dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman perusahaan tentang nilai ekonomi dari praktik keberlanjutan.